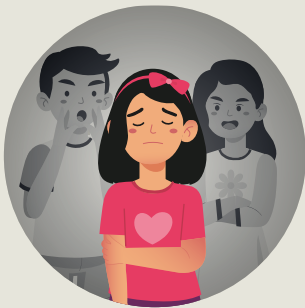


# Perundungan terhadap Anak: Musuh yang Membuat Anak di Jawa Barat Tidak Bahagia



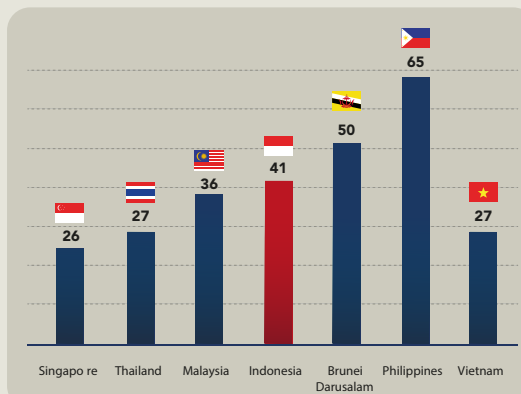
1

## Perundungan Merajalela, Anak-Anak Tidak Bahagia



Sebanyak **16,1%** anak pernah mengalami perundungan fisik. Sumber : UNESCO, 2013

### Persentase Tingkat Perundungan terhadap Anak di Asia Tenggara



**41%** anak sekolah di Indonesia mengalami perundungan dalam segala bentuk. Sumber: OECD, 2019

Jumlah laporan kekerasan terhadap anak di Jawa Barat meningkat selama 2017–2021. Pada 2021, terdapat sekitar 1.068 laporan.

### Apa saja dampak negatif anak yang dirundung?<sup>1</sup>



Anak korban perundungan 3,23 kali lebih mungkin memiliki pikiran untuk bunuh diri (*suicidal ideation*)



Anak korban perundungan 2,93 kali lebih mungkin bolos sekolah



Anak korban perundungan 2,91 kali lebih mungkin merasa kesepian

<sup>1</sup> Sumber : Putra & Dendup, 2022

Survei Kebahagiaan Anak 2017 merupakan bagian dari survei global di 35 negara untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman terkait kebahagiaan anak. Lebih dari 22.000 anak berusia 8, 10, dan 12 tahun di 27 kabupaten/kota di Jawa Barat berpartisipasi dalam survei ini. Mereka adalah siswa sekolah dasar **kelas 2, 4, dan 6**.



### Perundungan di Sekolah

**8 dari 10** anak mengalami setidaknya satu jenis perundungan yang dilakukan siswa lain.



### Perundungan di Rumah

**6 dari 10** anak mengalami setidaknya satu jenis perundungan dari kakak/adik.

## Siapa yang Mengalami Perundungan? Di Mana Perundungan Biasanya Terjadi?

### Berdasarkan jenis kelamin

Anak laki-laki lebih mungkin mengalami perundungan daripada anak perempuan.

#### Perundungan di Sekolah



**76,25%**

anak perempuan mengalami perundungan yang dilakukan siswa lain



**82,27%**

anak laki-laki mengalami perundungan yang dilakukan siswa lain

#### Perundungan di Rumah



**60,45%**

anak perempuan mengalami perundungan yang dilakukan kakak/adik

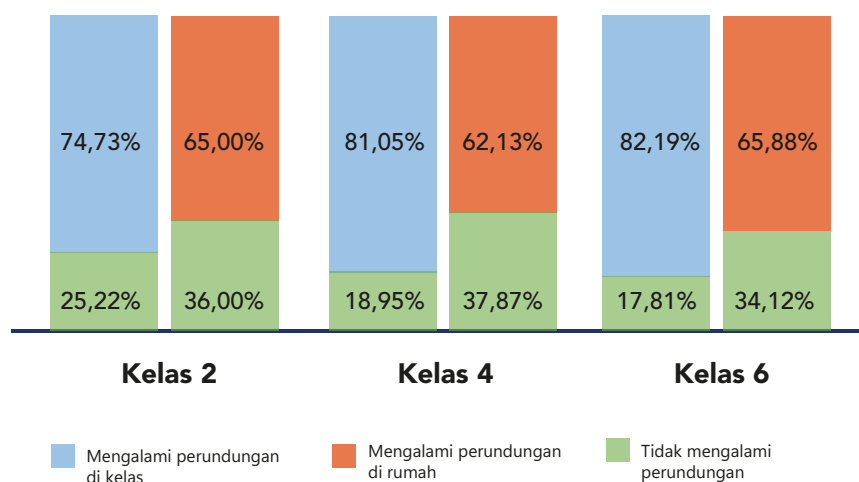


**67,60%**

anak laki-laki mengalami perundungan yang dilakukan kakak/adik

### Berdasarkan jenjang kelas

Anak kelas 6 lebih rentan terhadap perundungan daripada anak kelas 2 dan 4.



Persentase anak kelas 6 yang mengalami perundungan lebih tinggi daripada anak kelas 2 dan 4.

#### Temuan:

Kekurangan materi memperbesar kemungkinan anak mengalami perundungan di sekolah sebesar 0.254 poin.

## Bentuk-Bentuk Perundungan yang Sering Dialami Anak-Anak

Jenis perundungan yang paling banyak dialami anak di sekolah dipanggil atau dijuluki dengan nama yang buruk oleh anak-anak lain. Sementara itu, di rumah, anak-anak lebih sering mengalami perundungan dalam bentuk dipukul oleh kakak atau adik.

### Bentuk-Bentuk Perundungan di Sekolah



**51,8%** anak pernah **dipukul** oleh anak lain dalam satu bulan terakhir.



**59,48%** anak pernah **dipanggil/dijuluki dengan nama yang buruk** oleh anak lain dalam satu bulan terakhir.



**49,35%** anak pernah **dimusuhi/dikucilkan** oleh anak lain di kelas dalam satu bulan terakhir.

### Bentuk-Bentuk Perundungan di Rumah

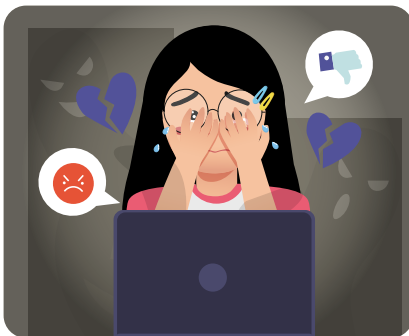


**50,19%** anak pernah **dipukul** oleh kakak/adik dalam satu bulan terakhir.



**38,31%** anak pernah **dipanggil/dijuluki dengan nama yang buruk** oleh kakak/adik dalam satu bulan terakhir.

### Perundungan Siber Marak Sejak Pandemi<sup>2</sup>



Mengirim komentar atau pesan jahat dan negatif menjadi tindakan perundungan siber yang paling sering terjadi



Seseorang yang terlalu banyak menghabiskan waktu dengan internet berisiko mengalami depresi, perubahan suasana hati, atau cemas ketika tidak online. Hal ini berkontribusi signifikan dalam meningkatkan probabilitas perundungan siber, baik pada pelaku maupun korban



Siswa laki-laki lebih berpeluang terlibat sebagai pelaku perundungan siber, dan siswa perempuan sebagai korban perundungan siber

# Perundungan Masih Menjadi Permasalahan di Rumah dan Sekolah Selama Pandemi COVID-19<sup>3</sup>

Studi lanjutan dilakukan oleh tim UNISBA untuk melihat bagaimana kondisi kebahagiaan subjektif anak berusia 10–18 tahun saat pandemi COVID-19. Studi ini dilakukan pada dua periode waktu: Mei–Juli 2020 dan Maret–Mei 2021 dengan jumlah responden masing-masing sebanyak 1.110 dan 1.640 .



Sebelum pandemi, lebih banyak anak laki-laki (6.1%) yang melaporkan dipukul oleh saudara kandungnya dibandingkan anak perempuan (5.7%). Sebaliknya, pada masa pandemi, lebih banyak anak perempuan (6.8%) yang melaporkan dipukul oleh saudara kandung dibandingkan anak laki-laki (5.9%).



Prevalensi perundungan oleh saudara kandung pada saat pandemi (12.7%) lebih tinggi daripada sebelum pandemi (11.8%).



Sebanyak 8.5% anak melaporkan dipanggil dengan nama buruk oleh saudara kandung pada saat pandemik, sedangkan sebelum pandemik hanya 7.1%.

## 2

### Kesimpulan

1

Anak-anak lebih mungkin mengalami perundungan di sekolah daripada di rumah. Namun, saat sekolah ditutup selama pandemi, persentase perundungan oleh saudara kandung di rumah meningkat.

2

Saat pandemi, perundungan siber meningkat karena akses anak terhadap gawai juga meningkat.

3

Anak mengalami berbagai bentuk perundungan di berbagai lingkungan: sekolah, rumah, dan bahkan dunia maya.



**Perundungan menurunkan kebahagiaan subjektif anak secara keseluruhan terutama terkait kepercayaan diri dan rasa aman.**

Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari perundungan agar anak dapat hidup dengan bahagia.